

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SMART CARE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN SIWALANKERTO

¹Maulivia Idham Choliq, ²Laila Magfiroh Ikwias Suwarso, ³Setiana Andarwulan

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : maulivia1910@gmail.com

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mensosialisasikan Digital Smartcare adalah sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di era pandemi covid 19 di kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. Stunting adalah suatu keadaan dimana tinggi badan anak tidak bertambah sesuai dengan usianya, apabila keadaan ini semakin parah akan berdampak pada kematian anak. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para ibu kader dalam menggunakan aplikasi untuk menurunkan kejadian stunting. Selain itu, menghasilkan informasi SI JAKS untuk membantu memetakan status gizi dan memberikan edukasi dalam upaya menurunkan angka stunting. Aplikasi ini mampu menjadi tonggak lahirnya suatu sistem informasi yang dapat meminimalisir kesalahan pengolahan data dan keterlambatan pelaporan sehingga permasalahan yang berkaitan dengan masalah gizi dapat diminimalisir seminimal mungkin. Peran aktif kader sangat penting dalam memberikan informasi tentang aplikasi. Aplikasi ini dapat membantu para ibu dari balita dalam memahami tentang stunting pada masa tumbuh kembang anak. Dengan demikian bisa terjadi perubahan perilaku pada ibu balita. Ibu dari balita akan lebih memperhatikan kondisi anak selama masa tumbuh kembang.

Kata Kunci: Aplikasi, Sosialisasi, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting pada masa balita yaitu suatu keadaan menjadi lebih pendek untuk usia seseorang. Hal ini menimbulkan suatu konsekuensi selama seumur hidup dalam bidang kesehatan, tetapi juga berdampak pada kualitas sumberdaya manusia dan bidang ekonomi. Stunting ini dikaitkan dengan perkembangannya IQ yang lebih rendah, mengurangi konsentrasi dalam menuntut ilmu di sekolah selama 1 tahun. (De Onis et al., 2012), (Rizal & van Doorslaer, 2019). Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan anak ternyata lebih pendek dari tinggi badan anak yang lain. (Kemenkes RI, 2018). Stunting merupakan retardasi pertumbuhan linier dengan defisit dalam jangka panjang badan sebesar -2 Z score atau lebih menurut baku rujukan pertumbuhan WHO. Stunting juga dikarenakan adanya akumulasi stress yang berlangsung lama yang kemudian tidak diimbangi oleh *catch up growth* (kejar

tumbuh). Pada akhirnya menyebabkan menurunnya pertumbuhan apabila dibandingkan dengan anak – anak seusianya. (Uwiringiyimana et al., 2019)

SUN (*Scalling Up Nutrition*) *Movement* merupakan suatu upaya yang dilakukan secara global dari berbagai negara dalam rangka meningkatkan komitmen dan rencana aksi percepatan perbaikan gizi. Khususnya penanganan gizi sejak 1000 hari dari masa kehamilan, hingga 2 tahun. (Ruaida, 2018), (Nefy et al., 2019). Negara – negara di dunia banyak yang mengalami permasalahan tentang gizi balita, yaitu menurunkan angka stunting sangat penting dalam masa perkembangan anak. Dalam penanganan tentang stunting sendiri, pemerintah membentuk Rencana Aksi Nasional Penanganan Stunting pada tahun 2017 dengan menitikberatkan pada kegiatan intervensi Gizi spesifik dan gizi sensitif pada 1000 HPK sampai dengan 6 tahun. Gambaran stunting yang ada di Indonesia pada pelaporan hasil riset di tahun 2013 angka kejadian stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Sedangkan WHO memberikan batasan dalam prevalensi stunting di suatu negara < 20 %. Hal ini menunjukkan bahwa diantara 8,9 juta anak di seluruh Indonesia, 1 bahkan 3 anak setiap kelahiran hidup dapat mengalami stunting. (Subratha & Peratiwi, 2020), (Kemenkes RI, 2013)

Pada tahun 2019, satgas stunting yang dibentuk oleh pemerintah Surabaya menunjukkan angka sebanyak 15.000 anak, telah menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 16.000 anak. (Kompas Surabaya, 2019). Di kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, dari data primer di dapatkan bahwa jumlah balita sebanyak 10.101, dengan jumlah balita yang ada di RW 05 sebanyak 325 balita. (data primer Puskesmas Siwalankerto). Senat Mahasiswa Fakultas Sains Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya telah memenangkan kompetisi hibah Kemendikbud melalui pembuatan aplikasi yang merupakan terobosan dalam pembuatan Aplikasi yang dapat merubah perilaku pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dalam meningkatkan status gizi balita. Sosialisasi Teknologi Digital Smart Care sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid 19 "Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya bertujuan untuk merubah perilaku pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader dan ibu balita dalam meningkatkan status gizi. Selain itu mempermudah dalam penyimpanan data. Kelebihan teknologi ini adalah lebih mudah digunakan dalam masa pandemi covid, sedangkan kekurangannya membutuhkan kuota dalam pemakaian.

METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi program pengabdian dari kemahasiswaan kepada masyarakat yang dilakukan di RW 05 Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya dilakukan secara offline dan memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini diikuti oleh kader dan tokoh – tokoh masyarakat yang lain. yang diikuti oleh kader. Metode yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan koordinasi dengan ketua LPMK dan Ketua RW

2. Mengirimkan undangan kepada pihak terkait.
3. Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat tentang aplikasi yang akan diluncurkan.
4. Membagikan kuesioner.

Pada tahap pertama, tim pelaksana PHP2D melakukan koordinasi diawal dengan bu lurah kemudian dilanjutkan dengan ketua LPMK dan ketua RW. Langkah koordinasi dengan para tokoh masyarakat diambil supaya tahapan yang dilakukan akan lebih mudah dalam menggerakkan masyarakat agar datang dan mengikuti kegiatan sosialisasi.

Pada tahap kedua, tim pelaksanaan PHP2D menyebarkan undangan sosialisasi kepada pihak – pihak yang diharapkan dapat menghadiri kegiatan sosialisasi. Para undangan yang dimaksud terdiri dari pejabat kelurahan, ketua RW, perwakilan RT, ibu kader dan PKK. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada warga pada tanggal 01 September 2020 di Balai RW 05 Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. Sosialisasi yang dilakukan melalui penjelasan tentang aplikasi yang akan diluncurkan kepada ibu – ibu kader. Aplikasi yang diberikan mengandung konten tentang cara pengecekan status gizi balita serta media informasi tentang stunting.

Pada tahapan terakhir tim PHP2D memberikan kuesioner, untuk mengetahui sejauh mana Informasi yang dijelaskan oleh tim pelaksana setelah sosialisasi tentang materi selesai dilakukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan di Balai RW 05, tentang sosialisasi Aplikasi “SI JAKS”, mendapatkan antusias yang baik dari warga sekitar Siwalankerto. Pelaksanaan Sosialisasi yang dilakukan di era pandemi yang wajib menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan meliputi, memakai handsanitizer, memakai masker dan menjaga jarak.



Gambar 1 Pengisian absensi dan pemeriksaan TTV



Gambar 2. Sambutan Ketua LPMK terkait Program PHP2D

Ketua LPMK menyambut dengan baik dan merasa antusias dengan adanya kegiatan PHP2D yang akan diselenggarakan di Siwalankerto.

Dari target 25 orang yang diundang untuk hadir dalam Sosialisai I tentang pengenalan konsep “SI JAKS” hanya 17 orang yang hadir dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga banyak orang yang memilih untuk tidak keluar rumah. Meskipun demikian tindakan sosialisasi masih dapat berjalan dengan lancar dan pihak tim PHP2D tetap melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat terkait, untuk keberlanjutan kegiatan PHP2D selanjutnya.



Gambar 3 Ketua Tim PHP2D menjelaskan penggunaan Aplikasi

Ketua Pelaksana menjelaskan tentang aplikasi SI JAKS Kepada masyarakat RW 05 Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Aplikasi merupakan hal baru bagi masyarakat RW 05, sehingga dalam memberikan penjelasan tentang aplikasi SI JAKS banyak pertanyaan tentang cara

penggunaannya, Tim PHP2D memberikan pengarahan untuk menggunakan aplikasi SI JAKS kepada masyarakat RW 05 Kelurahan Siwalankerto. Untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan pada sosialisasi ini, warga masih terlihat bingung karena aplikasi yang diberikan masih berupa sosialisasi dan masih dalam proses pembuatan lebih lanjut. Namun demikian tim PHP2D akan segera melakukan realisasi dan menghasilkan aplikasi yang dimaksudkan. Sehingga dapat disimpulkan nantinya saat program ini dibuka masyarakat memiliki ketertarikan untuk menggunakan terutama ibu – ibu kader yang menjadi tonggak dalam pemberian promosi kesehatan utamanya masalah stunting.



Gambar 4. Tim membagikan kuesioner

Pembagian kuesioner dilakukan oleh tim kepada ibu kader untuk melakukan penilaian diawal tentang aplikasi yang telah dilakuaksn sosilaisasi. Tim melakukan kunjungan kepada ibu kader dalam membagikan kuesioner. Sehingga ibu kader dapat melakukan pengisian kuesioner.

Dari kegiatan sosialisasi di balai RW 05 ini masyarakat banyak mendapatkan ilmu yang baru tentang stunting, informasi gizi, dan bisa mengecek status gizi balita yang ada di RW 05 menggunakan aplikasi ini.

SIMPULAN

Aplikasi ini dapat membantu para ibu dari balita dalam memahami tentang stunting pada masa tumbuh kembang anak. Dengan demikian bisa terjadi perubahan perilaku pada ibu balita. Ibu dari balita akan lebih memperhatikan kondisi anak selama masa tumbuh kembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam Melakukan Kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa ini tentu banyak pihak yang membantu. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah menjadi mitra kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar sampai selesai. Mitra yang kami maksud adalah:

1. Ibu Lurah Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, yang telah memberi izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini di kelurahan Siwalankerto.
2. Ketua RW 05 Kelurahan Siwalankerto, yang telah memberi izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini di RW 05.
3. Ibu-ibu Kader Posyandu RW.05 Kelurahan Siwalankerto , yang telah membantu kami melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- De Onis, M., Blössner, M., & Borghi, E. (2012). Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990-2020. *Public Health Nutrition*. <https://doi.org/10.1017/S1368980011001315>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5).
- Kemenkes RI, B. P. dan P. (Balitbang). (2013). Riset Kesehatan Dasar (National Health Survey). *Ministry of Health Republic of Indonesia*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Nefy, N., Lipoeto, N. I., & Edison. (2019). Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Pasaman 2017. *Media Gizi Indonesia*.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. *Global Health Science*.
- Subratha, H. F. A., & Peratiwi, N. M. I. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i2.104>
- Uwiringiyimana, V., Amer, S., Veldkamp, A., & Ocké, M. (2019). Predictors of stunting with particular focus on complementary feeding practices: A cross-sectional study in the northern province of Rwanda. *J*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2018.07.016>